

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai budaya religius dikuatkan dalam membentuk karakter peserta didik adalah 1) nilai keteladanan dengan jalan memberikan contoh pada siswa untuk melaksanakan budaya religius di madrasah dan seluruh warga madrasah mengikuti perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh pimpinan. 2) nilai ibadah dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan dakwah kultum dan kegiatan tadarus Al-Qur'an di pagi hari, hafalan doa, dan zikir, salat duha serta pada bulan Ramadan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya Idul Adha diadakan kurban, 3) nilai amanah melaksanakan kegiatan penuh tanggung jawab dengan mengikuti kegiatan budaya religius dan mengadakan rapat setelah pengadaaan kegiatan budaya religius, 4) nilai pembiasaan dengan memakai pakaian yang menutupi aurat di sekolah maupun di rumah dan membiasakan bersalaman dengan guru.
2. Pendekatan pendekatan budaya religius dalam membentuk karakter paserta didik dilakukan dengan jalan 1) pendekatan individual emosional dengan menggugah kesadaran siswa dengan adanya jadwal salat berjemaah, membiasakan diri siswa berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam, membiasakan bersikap rida, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita, dan sabar serta selalu tekun beribadah/melaksanakan salat berjemaah dan mendekatkan diri kepada

Allah Swt. serta bermuamalah, 2) pendekatan kelompok humanistik religius dengan menggerakkan siswa untuk salat berjemaah melalui kartu salat dan memberikan teladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan salat berjemaah, baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Program salat zuhur berjemaah, pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan salat berjemaah, pembentukan dan pembuatan jadwal berjemaah untuk peserta didik.

3. Strategi pelaksanaan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik dilakukan dengan jalan 1) menerapkan pembiasaan dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam diri individu akan lebih cepat untuk mengerti dan memahami budaya religius yang terkandung dalam perbuatan sehari-hari. 2) memberikan keteladanan dengan menerapkan metode ceramah, metode ini setiap hari dari pihak madrasah diwajibkan salah satu dari peserta didik yang terjadwal salat berjemaah untuk mewakili kelasnya bertugas kultum atau ceramah setelah selesai salat berjemaah, dan metode *tahghih* dan *tarhib*. Guru secara tidak langsung bisa membangunkan dan menggugah dari para peserta didik untuk sadar terhadap pentingnya melaksanakan salat berjemaah, karena di dalam metode ini mengandung dalil-dalil tentang ancaman dan kesenangan bagi orang-orang yang melaksanakan dan meninggalkan salat berjemaah, 3) kebersamaan dalam kegiatan membudayakan religius.

4. Pengendalian pelaksanaan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik dilakukan dengan jalan antara lain 1) adanya tata tertib, daftar hadir, 2) monitoring dari madrasah, dan 3) pemberian sanksi.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

- 1). Temuan ini mendukung dan mengembangkan teori Koentjoroningrat tentang wujud kebudayaan yang menyatakan bahwa proses pembudayaan dilakukan melalui 3 tataran, yaitu *pertama* tataran nilai yang dianut, yakni merumuskan bersama-sama nilai-nilai karakter yang disepakati dan perlu diimplementasikan di madrasah, *kedua* tataran praktik keseharian, nilai-nilai karakter yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku berkarakter oleh semua warga madrasah, *ketiga* tataran simbol-simbol budaya yaitu mengganti simbol-simbol budaya madrasah yang kurang sejalan dengan nilai-nilai karakter dengan simbol-simbol budaya yang religius.
- 2). Mengkreasikan Nilai Religius (Mendesain Aksi Mengaplikasikan Tindakan)

Menurut para ahli ada 5 nilai yang dapat dikreasikan yaitu nilai fungsional, nilai emosional, nilai sosial, nilai kondisional, nilai epistemik. Berdasarkan beberapa kajian literatur disimpulkan bahwa “*Co-creation*” yang telah dikemukakan para ahli sebelumnya belum

“menginternalisasikan nilai religi”. Perwujudan nilai religius dalam penelitian ini dapat terlihat melalui ibadah (ketundukan) ketaatan, dan penyerahan diri. Selanjutnya dalam bentuk sikap dan perbuatan (akhlak sehari-hari).

- 3). Pada Tataran Karakter Budaya Bangsa : berhasil dengan dirumuskannya Dasar Negara yaitu “Pancasila” sebagai pandangan hidup bangsa yang “Bhineka Tunggal Ika” yang diwujudkan dalam semboyan “Eka Prasetya Pancakarsa (Janji Tunggal untuk Melaksanakan lima Kehendak). Berlambang burung garuda menoleh ke kanan mengajak kearah kebaikan)

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari disertasi ini adalah hasil penelitiannya dapat dicontoh atau ditiru oleh lembaga lain atau pihak lain.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah di antaranya sebagai berikut.

- a. Dalam membuat pedoman perencanaan dalam pengembangan PAI untuk mewujudkan budaya religius di sekolah.
- b. Dalam melakukan evaluasi dan pengembangan budaya religius yang lebih mantap.
- c. Selain itu dengan adanya penelitian tersebut lebih memotivasi peneliti dan sekolah untuk terus mengembangkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt.

C. Rekomendasi

1. Bagi Kementerian Agama

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan pembinaan kepada lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya dalam usaha meningkatkan pembelajaran dengan mengedepankan pembentukan budaya religius.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan agar selalu memperhatikan kemajuan dan perkembangan madrasah serta mengembangkan kesejahteraan para guru sehingga seorang guru akan dapat mencurahkan seluruh usahanya untuk mewujudkan tujuan akhir dari pendidikan yakni membudayakan karakter religius pada siswa.

